

**DAMPAK KEBIJAKAN *BELT AND ROAD INITIATIVE*
TIONGKOK TERHADAP SRI LANKA MELALUI
PEMBANGUNAN PELABUHAN HAMBANTOTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :
RISSA JULIATAMA RIYADI
07041281722111**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

DAMPAK KEBIJAKAN BELT AND ROAD INITIATIVE TIONGKOK TERHADAP SRI LANKA MELALUI PEMBANGUNAN PELABUHAN HAMBANTOTA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RISSA JULIATAMA RIYADI

07041281722111

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, pada Tanggal 14 Januari 2022

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP. 197803022002122002

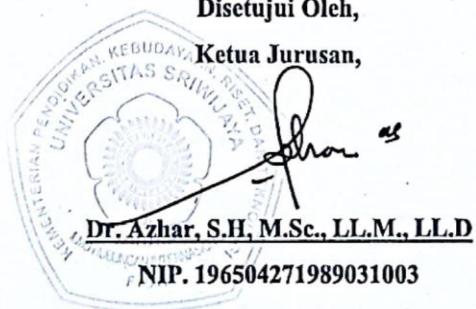
Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP. 198405182018031001

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,



Dr. Azhar, S.H, M.Sc., LL.M., LL.D

NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

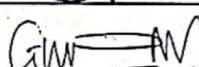
DAMPAK KEBIJAKAN *BELT AND ROAD INITIATIVE* TIONGKOK TERHADAP SRI LANKA MELALUI PEMBANGUNAN PELABUHAN HAMBANTOTA

SKRIPSI

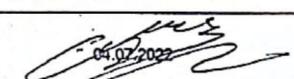
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 6 Juli 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

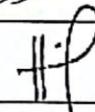
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Ketua

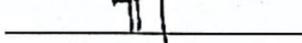
Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota




Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota



Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int
Anggota



Indralaya, 6 Juli 2022
Mengesahkan,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya


Solyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rissa Juliatama Riyadi

NIM : 07041281722111

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Kebijakan Belt and Road Initiative Tiongkok Terhadap Sri Lanka Melalui Pembangunan Pelabuhan Hambantota**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Rissa Juliatama Riyadi
07041281722111

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu mama dan papa yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil serta senantiasa mendoakan yang terbaik untuk kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan ini, lalu untuk bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dalam mengajar dan membimbing penulis selama di perkuliahan, serta untuk sahabat-sahabat terdekat yang penulis sayangi dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017, dan yang terakhir untuk Almamater tercinta yaitu jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka semua.

ABSTRAK

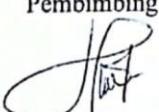
Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai dampak kebijakan *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap Sri Lanka melalui pembangunan pelabuhan Hambantota. Dalam mengkaji penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yakni; (a) Teori *Debt Trap Diplomacy* menurut Brahma Cellaney yang menjelaskan adanya strategi terencana yang disengaja oleh suatu negara dengan memberikan pinjaman berjumlah besar kepada negara lain untuk mendapatkan keuntungan ekonomi maupun politik, (b) Teori *Dependency* yang menjelaskan bahwa ketergantungan terjadi apabila suatu negara yang memiliki pengaruh mampu menyebarkan pengaruhnya di negara lain, dan negara yang dipengaruhi sulit untuk membebaskan diri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data sekunder, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah teknik dokumentasi dengan mencari data dari berbagai sumber yang sudah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kebijakan *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap Sri Lanka melalui Pembangunan pelabuhan Hambantota adalah; (a) *Foreign Capital Dependence* adalah ketergantungan modal asing yang dalam hal ini terjadi karena biaya pembangunan pelabuhan Hambantota sebagian besar berasal dari pinjaman Tiongkok, (b) *Political Dependence* adalah ketergantungan politik yang dalam hal ini yang membuat Sri Lanka menawarkan sewa pelabuhan Hambantota untuk menyelesaikan permasalahan utang luar negeri, namun mengakibatkan terjadinya konsesi pelabuhan Hambantota.

Kata kunci: *Belt and Road Initiative, Debt Trap Diplomacy, Dependency, Sri Lanka, Tiongkok, Pelabuhan Hambantota.*

Indralaya, 6 Juli 2022

Disetujui oleh,

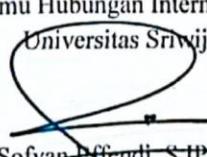
Pembimbing I


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II


Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional


Universitas Sriwijaya

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512003121003

ABSTRACT

The study aims to discuss the impact of China's Belt and Road Initiative Policy on Sri Lanka through the construction of the Hambantota port. In reviewing this research, the author used two approaches, namely; (a) Brahma Cellaney's theory of Debt Trap Diplomacy which explains the existence of an intentional planned strategy by a country by providing large loans to other countries to get an economic or political profit, (b) Dependency theory which explains that dependence occurs when a country that has influence is able to spread their influence in other countries, and the country that has been influenced is difficult to free. The type of this research is qualitative with a descriptive approach, the source of data collected by the author is secondary data, and the data collection technique is documentation technique by searching data from various existing sources. The results of this study indicate that the impact China's Belt and Road Initiative Policy on Sri Lanka Through the construction of the Hambantota port are; (a) Foreign Capital Dependence, in this case foreign capital dependence occurs because the cost for the construction of the Hambantota port mostly comes from Chinese loans, (b) Political Dependence, in this case makes Sri Lanka offer the Hambantota port lease to solve the problem of foreign debt.

Keywords : *Belt and Road Initiative, Debt Trap Diplomacy, Dependency, China, Sri Lanka, Hambantota Port.*

Indralaya, 6 Juli 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak kebijakan Belt and Road Initiative Tiongkok terhadap Sri Lanka melalui pembangunan pelabuhan Hambantota” ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari, bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari awal perkuliahan hingga pada proses penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaiakannya. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkannya terima kasih kepada:

1. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhir;
2. Bapak Indra Tamsyah, S. IP., M. Hub. Int dan bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA. selaku dosen penguji pada seminar proposal yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran kepada saya untuk penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA, bapak Indra Tamsyah, S. IP., M. Hub. Int dan bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan masukan yang tepat untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik;
4. Para dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dalam mengajar dan membimbing saya selama masa perkuliahan, semoga kebaikan bapak dan ibu dosen sekalian menjadi ladang pahala dan kebahagiaan;
5. Semua penulis yang telah menjadi informan penelitian saya melalui hasil karya tulis mereka, yang telah banyak membantu saya untuk mendapatkan data sekunder dalam melengkapi penyusunan skripsi ini;
6. Mama dan Papa yang telah memberikan pengertian dan dukungan penuh, baik secara moril dan materil. Terima kasih karena mama dan papa sudah mau menunggu dengan sabar dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk kelancaran saya dalam menyelesaikan pendidikan ini dan langkah kedepan. Terima kasih juga untuk adik

saya, Priscilla Anindhita yang terkadang menjadi *moodbooster* saya. Semoga Mama, Papa, dan Cilla selalu diberikan kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT;

7. Sahabat-sahabat terdekat saya dari SMP dan SMA yang saya cintai, yaitu *member grup The Next Nia Ramadhani Squad*, grup Jul Si Sok Sibuk, *my one and only 'Beloved Senior' since junior and high school*, dan Salma Salsabila. Terima kasih karena kalian telah menjadi *Support System* saya sejak dulu hingga saat ini yang menemani dan menjadi bagian dari hidup saya, saling berbagi suka maupun duka, memberikan semangat, motivasi, dan harapan satu sama lain. Semoga kebersamaan kita langgeng dan menjadi orang yang sukses seperti yang diharapkan;
8. Sahabat-sahabat dekat saya di perkuliahan, yaitu Monica Seliana, Jelshe Taspasari, Sherly Febrianti, grup Perdagangan *Squad*, dan grup Kost Bintang. Terima kasih atas kebersamaan kurang lebih 4 tahun ini, terima kasih karena kalian sudah banyak menghibur dan memberikan tawa kebahagiaan di kehidupan perkuliahan saya, kalian adalah keluarga saya di perantauan, tempat saya berbagi cerita suka dan duka, serta berkeluh kesah. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan kita masing-masing. *Keep in touch and see u on top guys!*;
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2017 Universitas Sriwijaya yang telah menemani saya selama menempuh perkuliahan. Terima Kasih karena kalian sudah banyak berbagi ilmu dan bantuan mengenai akademik hingga informasi seputar skripsi ini;
10. Staff administrasi jurusan Ilmu Hubungan Internasional, yaitu Mbak Siska dan Kak Dimas yang telah bersedia direpotkan dalam membantu semua urusan administrasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tanggap.
11. Untuk semua pihak yang belum disebutkan dan tidak mungkin disebutkan satu per satu, saya mengucapkan terima kasih dengan tulus atas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan-kebaikan semua pihak yang telah banyak berperan dalam hidup saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pembaca.

Indralaya, 21 Juli 2022



Rissa Juliatama. R.

07041281722111

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Kerangka Teori.....	17
2.2.1. Teori <i>Debt Trap Diplomacy</i>	17
2.2.2. <i>Dependency</i>	19
2.3. Alur Pemikiran	22
2.4. Argumen Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Definisi Konsep	24
3.2.1. Modal Asing	24
3.2.2. <i>Sovereign Debt Crisis</i>	25
3.2.3. Konsep Utang Luar Negeri	25
3.2.4. Konsesi	26
3.3. Fokus Penelitian	26
3.4. Unit Analisis	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	28
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8. Teknik Analisis data	29
BAB IV BELT AND ROAD INITIATIVE, PEREKONOMIAN SRI LANKA, SERTA HUBUNGAN ANTARA SRI LANKA DAN TIONGKOK	32
4.1. <i>Belt and Road Initiative (BRI)</i>	32
4.2. Perekonomian Sri Lanka	37
4.3. Hubungan Bilateral antara Sri Lanka dan Tiongkok	41
4.3.1. Hubungan Sri Lanka dan Tiongkok Abad Ke-20	41
4.3.2. Hubungan Sri Lanka dan Tiongkok Abad Ke-21	42
4.3.3. Kerjasama Pembangunan Pelabuhan Hambantota	43
BAB V DAMPAK KEBIJAKAN BELT AND ROAD INITIATIVE TIONGKOK TERHADAP SRI LANKA MELALUI PEMBANGUNAN PELABUHAN HAMBANTOTA.....	48
5.1. Sri Lanka Ketergantungan Modal Asing Tiongkok	48
5.1.1. Modal Asing Tiongkok di Sri Lanka	48
5.1.2. Sri Lanka Mengalami <i>Sovereign Debt Crisis</i>	52
5.2. Sri Lanka Ketergantungan Politik	56

5.2.1. Kepentingan Lain yang Membuat Sri Lanka bergantung kepada Tiongkok Sehingga Menawarkan Konsesi Pelabuhan Hambantota	57
5.2.2. Bentuk protes masyarakat Sri Lanka terhadap keputusan sewa Pelabuhan Hambantota.....	58
5.2.3. Konsesi Pelabuhan Hambantota	59
5.2.4. Kepentingan-kepentingan Tiongkok melalui Konsesi Pelabuhan Hambantota.....	62
5.2.5. Dampak dan kekhawatiran dari Konsesi Pelabuhan Hambantota	65
BAB IV PENUTUP.....	68
6.1. Kesimpulan.....	68
6.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Alur Pemikiran	22
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta <i>Belt and Road Initiative</i>	3
Gambar 3.2. Teknik analisis data	29
Gambar 4.1. Peta <i>Silk Road Economic Belt</i>	32
Gambar: 4.2. Gambar Peta <i>The 21st Century Maritime Silk Road</i>	34
Gambar 4.3. Peta Sri Lanka.....	38
Gambar 4.4. Grafik Produk Domestik Bruto Sri Lanka tahun 2005-2014.....	39
Gambar 4.5. Utang Luar Negeri Sri Lanka tahun 2014-2016	40
Gambar 4.6. Pelabuhan Hambantota di Sri Lanka	44
Gambar 5.1. Volume Modal Asing di Sri Lanka tahun 2011- 2014	49
Gambar 5.2. Persentase Modal Asing Tiongkok di Sri Lanka dalam Satu Dekade	50
Gambar 5.3. Cadangan devisa Sri Lanka tahun 2014-2017	53
Gambar 5.4. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sri Lanka tahun 2008-2016.....	54
Gambar 5.5. Utang Luar Negeri Sri Lanka tahun 2013-2016	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu	8
Tabel 3.1. Fokus Penelitian	26

DAFTAR SINGKATAN

AIIB	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
APEC	: <i>Asian Pasific Economic Cooperation</i>
BCIMEC	: <i>Bangladesh – China – India – Myanmar Economic Corridor</i>
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
CCWAEC	: <i>China – Central Asia – West Asia Economic Corridor</i>
CHEC	: <i>China Harbour Engineering Company</i>
CICPEC	: <i>China – Indochina Peninsula Economic Corridor</i>
CMPort	: <i>China Merchants Port Holdings Company</i>
CPEC	: <i>China – Pakistan Economic Corridor</i>
CPGEU	: <i>The Ceylon Port General Employes Union</i>
CMREC	: <i>China – Mongolia – Russia Economic Corridor</i>
DES	: <i>Debt to Equity Swaps</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
GOSL	: <i>Government Sri Lanka</i>
HIPG	: <i>Hambantota International Port Grup</i>
HIPS	: <i>Hambantota International Port Services Company</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NELBEC	: <i>New Eurasian Land Bridge Economic Corridor</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa - Bangsa

PPP : *Public Private Partnership*

SLPA : *Sri Lanka Ports Authority*

WB : *World Bank*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiongkok merupakan negara yang mempunyai ambisi dalam memajukan perekonomiannya, bagi Tiongkok kepentingan ekonomi merupakan kepentingan utama yang harus dicapai sehingga Tiongkok banyak melakukan pembangunan melalui proyek-proyek raksasa dan kerjasama dengan negara lain (Santoso, 2017). Ambisi Tiongkok semakin diperkuat dengan adanya kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI). Kebijakan *Belt and Road Initiative* ini dibentuk pada masa pemerintahan Xi Jinping, hal ini dikemukakan oleh beliau pertama kali melalui pidato resminya saat berkunjung ke Kazakhstan pada September 2013 lalu:

“To forge closer economic ties, deepen cooperation and expand development space in the Eurasian region, we should take an innovative approach and jointly build an ‘economic belt along the Silk Road’. This will be a great undertaking benefiting the people of all countries along the route. To turn this into a reality, we may start with individual areas and link them up over time to cover the whole region.” (Ministry of Foreign Affairs, the People’s Republic of China, 2013)

Pada kesempatan tersebut Xi Jinping hanya menyampaikan inisiatif untuk jalur darat saja, sehingga pada saat berkunjung ke Indonesia di bulan Oktober 2013 selanjutnya, Xi Jinping kembali memaparkan inisiatifnya untuk jalur laut, dengan menyampaikan :

“China will strengthen maritime cooperation with ASEAN countries to make good use of the China-ASEAN Maritime Cooperation Fund set up by the Chinese

government and vigorously develop maritime partnership in a joint effort to build the Maritime Silk Road of the 21st Century” (ASEAN-China Centre, 2013)

Seperti yang ada di dalam kutipan kedua pidato tersebut, *Belt and Road Initiative* mempunyai 2 komponen utama, yang pertama adalah *the Silk Road Economic Belt* sebagai jalur darat yang akan menghubungkan Tiongkok ke Eropa melalui kawasan Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara, Timur Tengah, hingga ke kawasan Eropa Timur dan Eropa barat melalui pembangunan jalan raya, jalur kereta api, dan lainnya (Shatz, 2016). Lalu komponen yang kedua adalah *The 21st Century Maritime Silk Road* sebagai jalur laut yang menghubungkan kawasan pesisir Tiongkok ke Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, hingga ke Eropa melalui jalur Laut Cina Selatan, Samudera Hindia, Selat Malaka, dan Samudera Pasifik (Fahrizal et.al, 2019), *The 21st Century Maritime Silk Road* ini akan didukung dengan pembangunan pelabuhan dan lainnya (Shatz, 2016).

Belt and Road Initiative sejatinya bertujuan untuk menghidupkan kembali jalur perekonomian darat maupun laut di dunia agar menjadi satu jalur perdagangan yang akan meningkatkan konektivitas antara Tiongkok dengan negara-negara di kawasan Asia, Afrika, hingga ke Eropa (Xinhua, 2015) melalui pembangunan infrastruktur, investasi, dan kontruksi (Fahrizal et.al, 2019). Dengan melintasi 3 benua, Tiongkok menargetkan dapat menguasai $\frac{3}{4}$ sumber energi dari 67 negara dengan total keseluruhan 63% dari total populasi global (Mwatela & Changfeng, 2016).

Seperti yang sudah dijelaskan, *Belt and Road Initiative* melibatkan banyak negara untuk diajak bekerjasama, salah satunya adalah Sri Lanka. Sri Lanka merupakan negara yang termasuk dalam peta *Belt and Road Initiative* bagian *The 21st Century Maritime Silk Road* yang terletak di kawasan Asia selatan, hal ini dapat terlihat pada peta *Belt and Road Initiative* berikut :

Gambar 1.1. Peta *Belt and Road Initiative*



sumber : *Latar belakang terbentuknya Belt and Road Initiative*, Indonesian International Study Center blog, Aufa Karima, 2020. <https://www.blog.iirs-center.com/2020/12/15/latar-belakang-terbentuknya-belt-and-road-initiative/>

Hubungan Tiongkok dan Sri Lanka sendiri sebenarnya sudah terjalin sejak tahun 1950-an (Kalegama, 2014), dan semakin meningkat ketika pada tahun 2007 Sri Lanka mengadakan kunjungan ke Tiongkok dalam rangka perayaan hubungan diplomatik dan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang terdiri dari 8 kerjasama (Kalegama, 2014). Berangkat dari hal ini, Tiongkok semakin menunjukkan perannya dengan ikut terlibat dalam investasi dan pembangunan di Sri Lanka, salah satunya adalah pembangunan pelabuhan Hambantota (Aditriya, 2020). Pembangunan pelabuhan di jalur maritim ini merupakan hal penting untuk dapat mendorong kesuksesan *Belt and Road Initiative* yang akan menghubungkan banyak wilayah (Putera et.al, 2019).

Tiongkok dengan berbaik hati memberikan pinjaman yang besar kepada Sri Lanka dan Sri Lanka sebagai negara berkembang yang ingin memajukan kesejahteraan negaranya tentu bersedia menerima bantuan tersebut dan ikut bergabung dalam *Belt and Road Initiative* (Amalia, 2016). Pembangunan pelabuhan Hambantota direncanakan sebagai

proyek strategis yang akan mempermudah ekspor-impor komoditi Sri Lanka dan Tiongkok, serta dapat digunakan sebagai jalur pintas kapal-kapal yang membawa minyak dunia dari kawasan timur ke kawasan barat (Nurjayanti, 2020).

Dalam pembangunan pelabuhan yang dibangun secara bertahap tersebut, Tiongkok memberikan dana pinjaman kepada Sri Lanka hingga 85% dari total biaya pembangunan pada tahap pertama (Kee, 2018), dan mendanai secara keseluruhan pada pembangunan tahap kedua (Brautigam & Rithmire, 2021). Namun, pelabuhan yang telah beroperasi pada tahun 2010 tersebut ternyata tidak menghasilkan profit yang signifikan sesuai yang diharapkan (Shepard, 2016), bahkan pada tahun 2012 lalu tercatat hanya ada 34 kapal yang singgah di pelabuhan Hambantota, kerugian ini tentu berbanding terbalik dengan biaya yang sudah dikeluarkan untuk pembangunan pelabuhan dan biaya operasional yang rutin dikeluarkan untuk pemeliharaannya (Abi Habib, 2018). Sementara itu, terlepas dari kerugian yang dialaminya Sri Lanka tetap harus membayar dana pinjaman beserta bunganya kepada Tiongkok (Aditriya, 2020).

Kewajiban membayar utang bukanlah hal yang mudah bagi Sri Lanka, pembangunan pelabuhan Hambantota nyatanya berdampak pada perekonomian Sri Lanka akibat utang negara yang membengkak (Algifari, 2018). Bahkan menurut majalah bisnis dan finansial asal Amerika Serikat yaitu Forbes, pada tahun 2016 lalu total utang Sri Lanka mencapai 64,9 Miliar US \$, dimana 8 miliar US \$ dari total tersebut merupakan utang Sri Lanka kepada Tiongkok dengan bunga utang sebesar 6,3%, bunga utang yang diberikan Tiongkok ini jauh lebih besar daripada bunga utang dari pinjaman *World Bank* (WB) yang hanya berkisar 0,25-3%, utang Sri Lanka bahkan sudah mencapai 75% dari Produk Domestrik Bruto (PDB), dimana 95% pendapatan negara Sri Lanka harus dialokasikan untuk pembayaran utang kepada Tiongkok (Shepard, 2016). Berdasarkan ketentuan yang sudah

disepakati, bahwa waktu pembayaran pinjaman Sri Lanka berakhir pada akhir tahun 2016 lalu, namun nyatanya Sri Lanka tidak mampu melunasi utang tersebut hingga jatuh tempo (Putera et.al, 2019). Akhirnya pada tahun 2017, Sri Lanka menyetujui kesepakatan penukaran utang dengan melakukan konsesi atau pengambilalihan saham pelabuhan Hambantota yang akan diserahkan kepada Tiongkok.

Seorang pengamat sekaligus akademisi yaitu Brahma Chellaney berpendapat bahwa kasus ini merupakan “*Debt Trap*” atau jebakan utang yang Tiongkok bingkai dalam kerjasama *Belt and Road Initiative* untuk mendapatkan keuntungan, dimana Tiongkok sengaja memberikan pinjaman yang begitu besar kepada Sri Lanka untuk membuat Sri Lanka ketergantungan dan sulit mengembalikan dana pinjaman hingga jatuh tempo. Istilah *Debt Trap* sendiri pertama kali dikemukakan oleh Cheryl Payer pada tahun 1974 dalam bukunya yaitu *The Debt Trap: The International Monetary Fund and Third World*, dimana dalam buku tersebut memaparkan upaya dari negara-negara berkembang untuk melakukan pembangunan di negaranya melalui pinjaman dari lembaga keuangan internasional yang justru membuat negara-negara tersebut kecanduan dan bergantung pada pinjaman utang yang diberikan (Ariadi, 2009).

Anggapan mengenai proyek *Belt and Road Initiative* adalah *Debt Trap* yang disengaja Tiongkok kepada Sri Lanka melalui pembangunan pelabuhan Hambantota juga diperkuat dengan adanya artikel internasional yang ditulis oleh salah satu kepala biro *The New York Times*, dimana dikatakan :

“Every time Sri Lanka’s President, Mahinda Rajapaksa, turned to his Chinese allies for loans and assistance with an port project, the answer was yes... The debt deal also intensified some of the harshest accusations about Xi Jinping’s signature Belt and Road initiative: that the global investment and lending

program amounts to a debt trap for vulnerable countries round the world..." (Abi Habib, 2018),

Dari artikel ini mengatakan bahwa tuduhan mengenai bahwa *Belt and Road Initiative* merupakan *Debt Trap* dikarenakan adanya suntikan investasi dan pinjaman yang begitu mudah Tiongkok berikan kepada negara berkembang yang perekonomiannya rentan dan memang membutuhkan bantuan pinjaman, yang dalam hal ini adalah Sri Lanka. Setiap kali Sri Lanka meminta bantuan pinjaman kepada Tiongkok untuk melakukan pembangunan. maka Tiongkok akan dengan mudah memberikannya bahkan dalam jumlah yang sangat besar, hal inilah yang kemudian menimbulkan kecurigaan.

Melihat permasalahan antara Tiongkok dan Sri Lanka dalam pembangunan pelabuhan Hambantota yang menjadi proyek *Belt and Road Initiative* ini, maka dibutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait dampak seperti apa yang ditimbulkan oleh kebijakan *Belt and Road Initiative* terhadap Sri Lanka melalui pembangunan pelabuhan Hambantota tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah mengenai "Apa dampak kebijakan *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap Sri Lanka melalui pembangunan pelabuhan Hambantota?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap Sri Lanka melalui pembangunan Pelabuhan Hambantota.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah kepada pembaca dalam hal perkembangan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya mengenai dampak *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap Sri Lanka melalui pembangunan pelabuhan Hambantota.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi gambaran nyata melalui studi kasus yang diangkat agar negara Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya yang membutuhkan bantuan ekonomi lebih waspada dan tidak sembarangan dalam menerima bantuan modal asing yang diberikan oleh negara lain ataupun organisasi internasional dalam bentuk apapun, baik melalui pinjaman uang, suntikan investasi, maupun aktiva lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bandaranayake, Senake. 1990. *Sri Lanka and The Silk Road of The Sea*. Colombo: Central Cultural Fund.
- Bajo, Claudia Sanchez & Bruno Roelants. 2011. *Capital and The Debt Trap: Learning From Cooperatives in The Global Crisis*. New York: Palgrave Hardback.
- Bungin, Burhan. 2007. *Data Kualitatif : Informasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Camba, Alvin. 2017. *China's Port Acquisitions in Sri Lanka & Djibouti: Lessons on Chinese Development Financing for The Philippines*. Quarterly Publicaion of the Adrinstitute.
- Dos Santos, Theotonio. 1970. “*The Structure of Dependence*” *American Economic Review*, Vol. 60, Issue 2. American Economic Association.
- Frank, Andre Gunder. 1966. *The Development of Underdevelopment*. Rotterdam: Erasmus University.
- Miles, Mattew B & Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- OECD. 2018. *China's Belt and Road Initiative In The Global Trade, Investment and Finance Landscape*. Paris: OECD Business and Finance Outlook
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Shatz, Howard J. 2016. *International Economic Strategy In A Tu Turbulent World*. Santa Monica: RAND Corporation.
- Smith, J. M. 2014. *Cold Peace: China-India Rivalry in The Twenty-First Century*. Lanham, MD: Lexington Books.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael. P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Vol.6. Jakarta: Erlangga.

Van Horne, James C & John. M. Wachowisz. 2007. *Fundamentals of Financial Management*, Vol.12. Jakarta: Salemba Empat.

Wheeler, Thomas. 2012. *China and Conflict-affected States: Between Principle and Pragmatism*. London: Saferworld

Willett, Thomas D & Clas Wihlborg. 2013. *Varieties of European Crisis*. Research Gate.

Wirartha , I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Skripsi

Agustin, Endratna Kartika. 2017. *Strategi Pemerintah Sri Lanka dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Sumber Ekonomi Baru Pasca Konflik Etnis Tamil dan Sinhala*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Algifari, Teuku Muhammad Farhan. 2018. *Analisis Ketergantungan Sri Lanka pada Investasi Asing Republik Rakyat Tiongkok dalam Mendorong Konsesi Pelabuhan Hambantota Tahun 2007 – 2017*. Malang: Universitas Brawijaya.

Amalia, Riski. 2016. *Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Rakyat China di Kawasan Asia Selatan dan Dampaknya Dibidang Politik dan Militer*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hassanuddin.

Napitupulu, Alfa Redo. 2018. *Analisis Terhadap Perjanjian Kerja Sama Internasional Dalam Asian Infrastructure Investment Bank pada Konsep One Belt One Road dan Manfaatnya Bagi Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Syah, Sehabuddin Ardian. 2017. *Penegakan Hukum Perizinan Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penataan Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Jurnal dan Makalah

- Aditriya, Ayu. 2020. *Upaya Penyelesaian Utang Luar Negeri Sri Lanka Terhadap Cina dalam Pembangunan Pelabuhan Hambantota*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ariadi, Kurniawan. 2009. *Hibah Luar Negeri, APBN, dan Grant Trap*. Bappenas.
- Armstrong, Adrienne. 1981. *The Political Consequences of Economic Dependence*, Vol. 25. Northwestern University: Department of Political Science.
- Brobbey, Thomas. A. 2018. *The Belt and Road Initiative: Debt Trap and Its Implications on International Security*. Jilin University: Asian Journal of Multidisciplinary Studies.
- Fahrizal, Muhammad & Artha Yudilla, Rio Sundari. 2019. *Implementasi Konsep Kebijakan One Belt One Road (OBOR) China Dalam Kerangka Kerjasama Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hung, Holvert. 2021. *Sri Lanka's Hambantota Port: A Case of China's 'Debt Trap Diplomacy?'*. Hongkong University: Division of Public Policy.
- Kalegama, Saman. 2014. *China – Sri Lanka Economic Relations: An Overview*. Sage Publication.
- Kentor, Jeffrey & Terry Boswell. 2003. *Foreign Capital Dependence and Development: A New Direction*, Vol. 68, No.2. American Sociological Review.
- Knack, Stephen. 2001, *Aid Dependence and The Quality of Governance : Cross – Country Empirical Tests*, Vol. 68. Southern Economic Journal: Southern Economis Association.
- Maluki, Patrick & Nyongesa Lemmy. 2019. “*Is China’s Development Diplomacy in Horn of Africa Transforming into Debt – Trap Diplomacy? An Evaluation*” Vol. II. Issue I. Nairobi: The Horn Bulletin.
- Ministry of Finance and Planning Sri Lanka. 2011. *Annual Report 2010*. California: Wayback Machine.
- Mwatela, Raphael Ziro & Zhao Changfeng. 2016. *Africa in China’s One Belt One Road Initiative : A Critical Analysis*. Wuhan: Central China Normal University.

Nurjayanti, Vivi Ariesta. 2020. *Analisis Ketergantungan China – Sri Lanka dalam Proyek Pembangunan Pelabuhan Hambantota Tahun 2007 – 2017*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang.

Putera, I Gusti Nugrah Permana. & Idin Fasiska, Anak Agung Ayu Intan Prameswari. 2019. *Kepentingan Tiongkok dalam Akuisisi Pelabuhan Hambantota Sri Lanka* Vol.1, No.1. Bali: Univesitas Udayana.

Riedho. M. Roehman Zainur & Ahmad Ziyad. 2020. *Dampak China's Belt and Road Initiative (BRI) Dalam Ekonomi dan Politik Sri Lanka*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Santoso, Bambang. 2017. *Kebangkitan Ekonomi China dan Pengaruhnya Terhadap Beberapa Negara di Kawasan Asia*. Jakarta: Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Triboto. 2001. *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri Terhadap Faktor – Faktor yang Berpengaruh*. Jakarta: Jurnal Bank Indonesia.

Ulfia, Salawati & T. Zulham. 2017. “*Analisis Utang Luar Negeri & Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor – Faktor yang Mempergaruhinya*”. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Victoria, Catherine. 2018. *Penerapan Strategi Omni-Ennvestment Sri Lanka Dalam Persaingan India-Tiongkok di Samudera Hindia*. Jawa Timur: Universitas Airlangga.

Weerakoon, Dushni & Janaka Wijayasiri. 2019. *Belt and Road Initiative, Debt and Diplomacy: Challenges and Opportunities for China – Sri Lanka Economic Relations*. Institute of Policy Studies of Sri Lanka.

Wibisono. Adhe Nuansa. 2019. *China’s “Belt and Road Initiative” in Sri Lanka : Debt Diplomacy in Hambantota Port Investment* Vol.2, No.2. Ankara: Turkish National Police Academy.

Xiaopeng, Li. 2017. *Potential Discloseable Transeaction Concession Agreement in Relation to Hambantota Port, Sri Lanka*. Tiongkok: CMPort.

Internet

Abi Habib, Maria. 2018. *How China Got Sri Lanka to Cough Up a Port*. The New York Times. Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2018/06/25/world/asia/china-sri-lanka-port.html>

Amadeo, Kimberly. 2019. *Sovereign Debt Crisis With Example*. The Balance. Diakses melalui <https://www.thebalance.com/what-is-a-sovereign-debt-crisis-with-examples-3305748>

Aneez, Shihar. 2017. *China's 'Silk Road' Push Stirs Resentment and Protest in Sri Lanka*. Reuters. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-sri-lanka-china-insight-idUSKBN15G5UT>

ASEAN-China Centre. 2013. *Speech by Chinese President Xi Jinping to Indonesian Parliament*. Diakses melalui http://www.asean-china-center.org/english/2013-10/03/c_133062675.htm

Asirwatham, Grace. 2018. *Overview of Sri Lanka-China Relations*. Colombo: The Lakshman Kardigamar Institute Blog On. Diakses melalui <https://lki.lk/blog/overview-of-sri-lanka-china-relations/>

Badan Pusat Statistik. 2014. *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Per Kapita beberapa negara menurut harga konstan (persen) 2000-2015*. BPS Indonesia. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/22/1244/laju-pertumbuhan-pdb-per-kapita-beberapa-negara-menurut-harga-konstan-persen-2000-2015.html>

Bhandari, Amit & Chadni Jindal. 2018. *Sri Lanka: Debt Trapped*. Gateway House. Diakses melalui <https://www.gatewayhouse.in/chinese-investments-in-sri-lanka/>

Bhatia, Rajiv & Kunal Kurkani, Lina Lee, Shivani Gayakwad. 2016. *Chinese Investment in Sri Lanka*. Gateway House. Diakses melalui <https://www.gatewayhouse.in/chinese-investments-sri-lanka-2/>

Brautigam, Deborah & Meg Rithmire. 2021. *The Chinese 'Debt Trap' is Mith*. The atlantic. Diakses melalui <https://www.theatlantic.com/international/archive/2021/02/china-debt-trap-diplomacy/617953/>

- Budiantoro, Wahyu. 2021. *Flashback, 4 Februari, Sri Lanka Merdeka Dalam Negara Persemakmuran Inggris*. Galajabar.com. Diakses melalui <https://galajabar.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1081376944/flasback-4-februari-sri-lanka-merdeka-dalam-negara-persemakmuran-inggris>
- Cai, Peter. 2017. *Understanding China's Belt and Road Initiative*. Australia: Lowy Institute for International Policy. Diakses melalui <https://www.lowyinstitute.org/publications/understanding-belt-and-road-initiative>
- Campbell, Charlie. 2017. *China Says It's Building The New Silk Road, Here Are Five Things to Know Ahead of a Key Summit*. Beijing: Time. Diakses melalui <https://time.com/4776845/china-xi-jinping-belt-road-initiative-obor/>
- Center for Security Studies. 2021. *China's Maritime Silk Road*. CSS ETH. Diakses melalui <https://isnblog.ethz.ch/maritime-security/chinas-maritime-silk-road-initiative-2>
- Chellaney, Brahma. 2017. *China's Debt Trap Diplomacy*. Project Syndicate. Diakses melalui <https://www.project-syndicate.org/commentary/china-one-belt-one-road-loans-debt-by-brahma-chellaney-2017-01>
- Cherenkova, Una Aleksandra Berzina. 2016. *BRI Instead of OBOR – China Edits The English Name of its Most Ambitious International Project*. Latvia: Latvijas Arpolitikas Instituts. Diakses melalui <https://www.lai.lv/viedokli/bri-instead-of-obor-china-edits-the-english-name-of-its-most-ambitious-international-project-532>
- Daily Mirror. 2017. *SL Sign Deal on Hambantota Port With Tiongkok*. Diakses melalui <https://www.dailymirror.lk/article/SL-sign-deal-on-Hambantota-port-with-China-133766.html>
- Daily News. 2010. *Hambantota Harbour Dream Come True*. Diakses melalui <http://archives.dailynews.lk/2001/pix/PrintPage.asp?REF=/2010/08/11/fea05.asp>
- Deyshappriya, Ravindra. N. P. 2017. *China is Sri Lanka's Biggest Source of FDI, But There is Room for More*. LSE. Diakses melalui <https://blogs.lse.ac.uk/southasia/2017/09/12/china-is-sri-lankas-biggest-source-of-fdi-but-there-is-room-for-more/>

- Erokhin, Vasily. 2017. *One Belt One Road Initiative: Risks Association with Russia's Engagement and Convergence With the Eurasian Economic Union*. Research Gate. Diakses melalui https://www.researchgate.net/figure/Two-OBOR-routes-overland-Silk-Road-Economic-Belt-and-Maritime-Silk-Road-Source-IRU_fig1_319109516
- Fernholz, Tim. 2018. *China's "Debt Trap" is Even Worse Than We Thought*. Quartz. Diakses melalui <https://qz.com/1317234/chinas-debt-trap-in-sri-lanka-is-even-worse-than-we-thought/>
- Fernando, Maxwell. 2012. *Echoes of A Plantation Economy*. Wayback Machine. Diakses melalui
https://web.archive.org/web/20120117155721/http://www.historyofceylontea.com/articles/tea_feat_echoes_plantation_economy.html
- International Monetary Fund. 2016. *IMF Executive Board Approves Three-Year US\$ 1.5 Billion Extended Arrangement Under EFF for Sri Lanka*. IMF: Press Realese 16/262. Diakses melalui <https://www.imf.org/en/News/Articles/2015/09/14/01/49/pr16262>
- Jansz, Frederica. 2003. *Seaport Study in Stromy Seas*. Probe International. Diakses melalui <https://journal.probeinternational.org/2003/12/07/seaport-study-stormy-seas/>
- Jayatilaka, Tissa. Diakses 2021. *Sri Lanka – An Overview*. Fullbright Commision. Diakses Melalui http://www.fulbrightsrilanka.com/?page_id=561
- Jayawardena, Eranga. 2017. *21 Injured in Clashes in Sri Lanka Over China Port Deal*. AP News On The Go. Diakses melalui <https://apnews.com/article/4ba6e6f3fcbb4cb890ad4833821f5dbc>
- Kanakarathna, Thilanka. 2017. *Port Workers Protest Over Hambantota Port Deal*. Daily Mirror. Diakses melalui <https://www.dailymirror.lk/article/Port-workers-protest-over-Hambantota-Port-deal-121800.html>
- Karima, Aufa. 2020. *Latar Belakang Terbentuknya Belt and Road Initiative*. Indonesian International Study Center Blog. Diakses melalui <https://www.blog.iirs-center.com/2020/12/15/latar-belakang-terbentuknya-belt-and-road-initiative/>

- Kee, Koh King. 2018. *Did China Get Sri Lanka to Cough Up a Port?*. China: China Today. Diakses melalui http://www.chinatoday.com.cn/ctenglish/2018/commentaries/201807/t20180731_800137072.html
- Koba, Mark. 2011. “*Sovereign Debt : CNBC Explains*”. CNBC. Diakes melalui <https://www.cnbc.com/2011/10/14/sovereign-debt-cnbc-explains.html>
- Limaye, Yogita. 2017. *Sri Lanka: Country Trapped In Debt*. Sri Lanka: BBC News. Diakses melalui <https://www.bbc.com/news/business-40044113>
- Maritimnews. 2017. *Pengamat: Pengertian Istilah OBOR untuk Hindari Kesan China Sentris*. Maritimnews. Diakses melalui <http://maritimnews.com/2017/05/pengamat-pergantian-istilah-obor-untuk-hindari-kesan-china-sentris/>
- Mendis, Patrick. 2017. *The BRI and The Buddhist Kingdom of Lanka*. Sunday Observer. Diakses melalui <http://www.sundayobserver.lk/2017/11/12/features/bri-and-buddhist-kingdom-lanka>
- Ministry of Finance Republic of Indonesia. 2014. *The Signing of Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) MoU*. Diakses melalui <https://www.kemenkeu.go.id/en/publications/old-press-release/the-signing-of-asian-infrastructure-investment-bank-aiib-mou/>
- Ministry of Foreign Affairs, The People’s Republic of China. 2013. *Speech by H.E. Xi Jinping President of the People’s Republic of China At Nazarbayev University*. The World and Japanase Database Project. Diakses melalui <https://worldjpn.grips.ac.jp/documents/texts/BRI/20130907.O1E.html>
- Moramudali, Umesh. 2021. *The Economics of The China-India-Sri Lanka Triangle*. The Diplomat. Diakses melalui <https://thediplomat.com/2021/05/the-economics-of-the-china-india-sri-lanka-triangle/>
- Panda, Ankit. 2017. *Sri Lanka Formally Hands Over Hambantota Port to Chinese Firms on 99-Year Lease*. The Diplomat. Diakses melalui

<https://thediplomat.com/2017/12/sri-lanka-formally-hands-over-hambantota-port-to-chinese-firms-on-99-year-lease/>

Pattanaik, Smruti. S. 2017. *New Hambantota Port Deal: China Consolidates Its Stakes in Sri Lanka*. Manohar Parrikar Institute. Diakses melalui https://idsa.in/idsacomments/new-hambantota-port-deal-china-consolidates-its-stakes-in-sri-lanka_sspattanaik_140817

Rothberg, Roberth. 2014. *China's Trade with Africa Record High*. The Christian Science Monitor. Diakses melalui <https://www.csmonitor.com/World/Africa/Africa-Monitor/2014/0319/China-s-trade-with-Africa-at-record-high>

Sebayang, Rehia. 2019. *Demi Pelabuhan, Sri Lanka Terjerat Utang Besar ke China*. Indonesia: CNBC Indonesia. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191102063550-4-112143/demi-pelabuhan-sri-lanka-terjerat-utang-besar-ke-china>

Shaffer, Leslie. 2016. *Why Sri Lanka's Economic Outlook Is Looking Less Rosy*. CNBC. Diakses melalui <https://www.cnbc.com/2016/05/02/why-sri-lankas-economic-outlook-is-looking-less-rosy.html>

Shepard, Wade. 2016. *Sri Lanka's Debt Crisis Is So Bad The Government Doesn't Even Know How Much Money It Owes*. New York: Forbes. Diakses melalui <https://www.forbes.com/sites/wadeshepard/2016/09/30/sri-lankas-debt-crisis-is-so-bad-the-government-doesnt-even-know-how-much-money-it-owes/>

Shepard, Wade. 2016. *Sri Lanka's Hambantota Port and The World's Emptiest Airport Go To The Chinese*. New York: The Frobes. Diakses melalui <https://www.forbes.com/sites/wadeshepard/2016/10/28/sold-sri-lankas-hambantota-port-and-the-worlds-emptiest-airport-go-to-the-chinese/?sh=63b96a544562>

Shepard, Wade. 2017. *Beijing To The World: Don't Call The Belt and Road Initiative OBOR*. New York: Forbes. Diakses melalui <https://www.forbes.com/sites/wadeshepard/2017/08/01/beijing-to-the-world-please-stop-saying-obor/?sh=267024b817d4>

Ship Technology. 2012. *Port of Hambantota*. Diakses melalui <https://www.ship-technology.com/projects/port-of-hambantota/>

Stanzel, Angela. 2017. *China's Belt and Road – New Name, Same Doubts?*. European Council on Foreign Relations. Diakses melalui https://ecfr.eu/article/commentary_chinas_belt_and_road_new_name_same_doubts/

Trading Economics. Diakses 2021. *Sri-Lanka-Cadangan-Devisa*. Diakses melalui <https://id.tradingeconomics.com/sri-lanka/foreign-exchange-reserves>

Trading Economics. Diakses 2021. *Sri Lanka-Pertumbuhan PDB*. Diakses melalui <https://id.tradingeconomics.com/sri-lanka/gdp-growth>

Trading Economics. Diakses 2021. *Sri Lanka-Utang Luar Negeri*. Diakses melalui <https://id.tradingeconomics.com/sri-lanka/external-debt>

World Bank. Diakses 2021. *Concessions Build-Operate-Transfer (BOT) and Design-Build-Operate (DBO) Projects*. Diakses melalui <https://ppp.worldbank.org/public-private-partnership/agreements/concessions-bots-dbos>

Xiaochun, Ma. 2016. *Chronology of China's Belt and Road Initiative*. Xinhua. Diakses melalui <http://en.people.cn/n3/2016/0624/c90883-9077342.html>

Xinhua. 2015. *China Unveils Action Plan on Belt and Road Initiative*. Beijing: English.Gov.Cn, The State Council The People's Republic of China. Diakses melalui http://english.www.gov.cn/news/top_news/2015/03/28/content_281475079055789.htm

Xinhua. 2015. *Chronology of China's Belt and Road Initiative*. The State Council The People's Republic of China. Diakses melalui http://english.www.gov.cn/news/top_news/2015/04/20/content_281475092566326.htm